



Improving Learning Outcomes on the Theme of My Dream by Using the Cooperative Learning Model Type Group Investigation in Fourth Grade Students of SD Negeri 027 Samarinda Ulu

Peningkatan Hasil Belajar Tema Cita-Citaku Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 027 Samarinda Ulu

Nur Agus Salim¹, Siska Oktaviani², Sani Ati³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to reveal advance the learning outcomes of my aspirational themehow to develop the learning outcomes of my aspirational theme by using a cooperative group investigation cooperative model in class fourth grade 027 Samarinda Ulu. The formulation of the problem is how to improve the learning outcomes of my aspirational theme by using the cooperative learning group investigation model in fourth-grade students of SD Negeri 027 Samarinda Ulu. The group investigation model is one of the cooperative learning models that emphasizes the participation and activities. With this model, students attempted to find their own material or information to be learned through materials, for example, from books or the internet. Among the learning models created, group investigation is one of the learning models that is democratic because students become independence learner. Based on the results, the average value in round one 65.38 with a percentage of completeness 61.53% because in round I have not yet reached the greatest completeness criteria. The study continued in cycle II, in this cycle the average value obtained was 80 with a percentage of completeness of 84.61%. Based on the research results above, it can be concluded that the application of the cooperative learning group investigation model can improve the learning outcomes of my aspirational theme in fourth-grade students at SD Negeri 027 Samarinda Ulu.


Keywords: Learning Outcomes, Group Investigation, Model Cooperative Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar tema cita-citaku dengan menggunakan model kooperatif learning tipe group investigation pada siswa kelas IV SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Rumusan masalahnya adalah bagaimana peningkatan hasil belajar tema cita-citaku dengan menggunakan model kooperatif learning tipe group investigation pada siswa kelas IV SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Model group investigation adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku atau internet. Diantara model-model pembelajaran yang tercipta, group investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan yaitu nilai rata-rata pada siklus satu 65,38 dengan presentase ketuntasan 61,53% karena pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80 dengan presentase ketuntasan 84,61%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif learning tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar tema cita-citaku pada siswa kelas IV C SD Negeri 027 Samarinda Ulu.

Keywords: Hasil Belajar Tema Cita-citaku, Model Kooperatif Learning tipe Group Investigation



DOI	:	10.24903/bej.v5i1.1486
Received	:	August 2023
Accepted	:	September 2023
Published	:	February 2023
Copyright and License	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (Elfachmi 2016). Pendidikan sekolah dasar adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama 6 tahun. Sekolah dasar adalah tahapan pendidikan awal yang biasanya dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat sekitar dalam berbangsa dan bernegara. Agar siswa lebih aktif mengembangkan potensi dirinya maka pemerintah mengembangkan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 atau pembelajaran secara tematik.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk model pembelajaran terpadu, yang intinya menekankan pada materi yang dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan lagi dari luar mata pelajaran, tetapi masih sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik atau standar isi dari mata pelajaran tersebut. Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu *discrete subjek* atau *separated* (Kurniawan 2014). Prinsip pembelajaran tematik adalah suatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran tematik,



keberadaannya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, selain memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan implikasinya bagi guru dalam pembelajaran secara umum, ditambah sejumlah prinsip pembelajaran khusus yang sudah dikontekskan dalam pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, bermakna dan utuh, mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, tema terdekat dengan anak, dan mencapai kompetensi dasar bukan tema.

Kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu perencanaan pembelajaran tematik yang memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dari penyusunan program semester, silabus, dan RPP yang sekaligus dibuat dalam satu semester, materi yang diajarkan tidak berurutan kecuali matematika dan apabila ingin menggunakan metode, model atau media harus disesuaikan dengan pemilihan tema yang tepat. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran terpadu yang artinya pembelajaran tersebut menggabungkan beberapa muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang berada di dalamnya adalah muatan pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep sebagai suatu proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi (Trianto 2012). Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu, sarana yang ada di sekolah masih belum lengkap, sedangkan guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang ada di sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kekurangan sarana yang ada di dalam kelas menyebabkan banyak nilai siswa yang di bawah KKM, termasuk pada muatan pelajaran IPA.



Dari permasalahan di atas peneliti mempunyai solusi dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas (Trianto 2012). Untuk lebih spesifiknya peneliti mengambil salah satu model pembelajaran yaitu model *cooperatif learning tipe group investigation*. Model *cooperatif learning tipe group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Shoimin 2014).

2. METODE

Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru berkerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar dengan tujuan penyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sesuai dengan namanya bersifat terbatas, dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian (Muliawan 2018). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat (Tampubolon 2014).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan kearah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2017) Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelas sendiri secara kolaboratif atau partisipatif

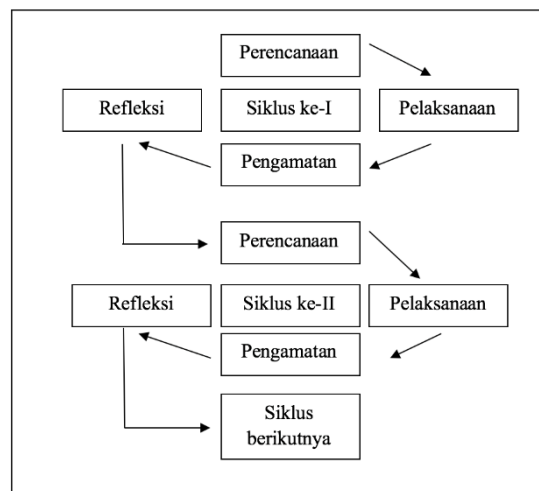
untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

2.1.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Jalan Pramuka Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu, yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

2.2.Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus dimana 1 siklus ada 2 kali pertemuan. Adapun Model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur PTK Model John Eliot (Arikunto 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, pada siklus I ini adalah awal pertemuan dengan penerapan model *cooperatif learning* tipe *group investigation*. siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019 dan siklus I pertemuan kedua pada tanggal 9



=====

April 2019, merupakan tindakan awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, dilakukan pengamatan pembelajaran IPA di kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu

1. Menentukan materi pelajaran IPA, yang akan digunakan yaitu materi “siklus hidup makhluk hidup”.
2. Merancang langkah-langkah pembelajaran IPA yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation*
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
4. Menyiapkan soal tes disetiap akhir siklus
5. Menyiapkan media dan sumber belajar

b. Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan awal guru memberikan salam, mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik cita-citaku. Pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan sedikit tentang materi siklus hidup makhluk hidup setelah itu guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setelah itu Guru mengundang masing-masing ketua kelompok ke depan kelas untuk mengambil materi apa yang akan mereka *investigasi*, guru membagikan kupon kepada ketua kelompok, di dalam kupon tersebut terdapat gambar dan petunjuk apa yang selanjutnya mereka lakukan. Setelah mereka melaksanakan semua petunjuk yang ada mereka mengumpulkan gambar-gambar yang mereka dapatkan, setelah itu guru membagikan setiap kelompok 1 karton, di dalam karton terdapat tugas yang harus mereka diskusikan dan gambar-gambar yang telah mereka dapatkan mereka susun di karton tersebut. Tahap mempresentasikan



setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok-kelompok yang lain harus memperhatikan dan memberi umpan balik.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil investigasi dan melakukan refleksi. Pada pertemuan kedua siswa diberi tes akhir siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Jumlah siswa	26
Siswa yang tuntas	16
Siswa yang belum tuntas	10
Nilai rata-rata	65,38
Presentase ketuntasan	61,53%

c. Pengamatan

Kegiatan observasi tahap pertama ini dilaksanakan bersamaan dengan guru kelas dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersama dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang meliputi: aktivitas siswa dan guru.

1. Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 64%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 40%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 68,75%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 70%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%.



2. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas IVC yaitu ibu Erna Ekawati. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 64 dengan presentase sebesar 64%. Kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu guru masih terbata-bata dalam menjelaskan materi, dalam pengucapan suaranya kurang jelas, masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari siswa, dan bahasanya masih kurang jelas sehingga membingungkan siswa. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat dan menutup pelajaran.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua diperoleh skor 71 dengan persentase 71%. Kegiatan berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu guru masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan, suara yang diucapkan kurang jelas, dan bahasa yang diucapkan kurang jelas sehingga membingungkan siswa. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu guru mengajak siswa untuk berdo'a, pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat dan menutup pelajaran.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran. berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya dan meningkatkan tindakan pada penelitian tersebut. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil tes evaluasi diakhir siklus menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I yaitu dengan rata-rata 65,38 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,53%. Dari hasil tersebut menunjukkan belum mencapai KKM yaitu 75% siswa yang mendapat nilai 70 maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.



Pelaksanaan siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2019, merupakan tindakan kedua pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu. Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pengamatan pembelajaran IPA di kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu

1. Menentukan materi pelajaran IPA yang akan digunakan yaitu materi “Siklus hidup makhluk hidup”
2. Merancang langkah-langkah pembelajaran IPA yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation*
3. Menyiapkan media dan sumber belajar
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
5. Menyiapkan soal tes

b. Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan awal guru memberikan salam, mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik cita-citaku.

Pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan sedikit tentang materi siklus hidup makhluk hidup setelah itu guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setelah itu guru mengundang masing-masing ketua kelompok ke depan kelas untuk mengambil materi apa yang akan mereka Investigasi, guru membagikan kupon kepada ketua kelompok, di dalam kupon tersebut terdapat gambar dan petunjuk apa yang selanjutnya mereka lakukan. Setelah mereka melaksanakan semua petunjuk yang ada mereka mengumpulkan gambar-gambar yang mereka dapatkan, setelah itu guru membagikan setiap kelompok 1 karton, di dalam karton



terdapat tugas yang harus mereka diskusikan dan gambar-gambar yang telah mereka dapatkan mereka susun di karton tersebut. Tahap mempresentasikan setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas dan kelompok-kelompok yang lain harus memperhatikan dan memberi umpan balik.

Pada tahap kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil investigasi dan melakukan refleksi. Pada pertemuan kedua siswa diberi tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa	26
Siswa yang tuntas	22
Siswa yang belum tuntas	4
Nilai rata-rata	80
Presentase ketuntasan	84,61%

c. Pengamatan

Kegiatan observasi tahap pertama ini dilaksanakan bersamaan dengan guru kelas dan peneliti sendiri. Pelaksanaan observasi ini berlangsung bersama dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang meliputi aktivitas siswa dan guru.

1. Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 81,5%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 70%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif dalam bekerjasama sebanyak 90%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 87,5%. sudah banyak siswa yang aktif dalam menginvestigasi, dalam berdiskusi, dalam bekerjasama dan menyusun tahap metamorfosis hewan. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 90%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif



=====

dalam bekerjasama sebanyak 70%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 90%.

2. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dilakukan oleh guru kelas IVC. Diperoleh skor 81 dengan persentase 81%. Kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru yaitu pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat, komunikasi guru dengan siswa dan menutup pelajaran.

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua di peroleh skor 85 dengan persentase sebesar 85%. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu komunikasi guru dengan siswa, kelancaran menjelaskan materi dan ketepatan dalam memilih model pembelajaran dengan materi.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya dan meningkatkan tindakan pada penelitian tersebut. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil tes evaluasi diakhir siklus menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I yaitu dengan rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,61%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai KKM yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 70 maka dari itu penelitian dihentikan.

Pembahasan

Dari hasil observasi siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan, didapatkan adalah hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 64%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif



=====
menginvestigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 40%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 68,75%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 70%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 81,5%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 70%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif dalam bekerjasama sebanyak 90%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh presentase sebesar 87,5%. sudah banyak siswa yang aktif dalam menginvestigasi, dalam berdiskusi, dalam bekerjasama dan menyusun tahap metamorfosis hewan. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 90%, siswa yang aktif dalam berdiskusi 70%, siswa yang aktif dalam bekerjasama sebanyak 70%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 90%.

Data hasil observasi guru dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan, didapatkan adalah sebagai berikut kegiatan pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas IVC yaitu ibu Erna Ekawati. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 64 dengan presentase sebesar 64%. Kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu guru masih terbata-bata dalam menjelaskan materi, dalam pengucapan suaranya kurang jelas, masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari siswa, dan bahasanya masih kurang jelas sehingga membingungkan siswa. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat dan menutup pelajaran.

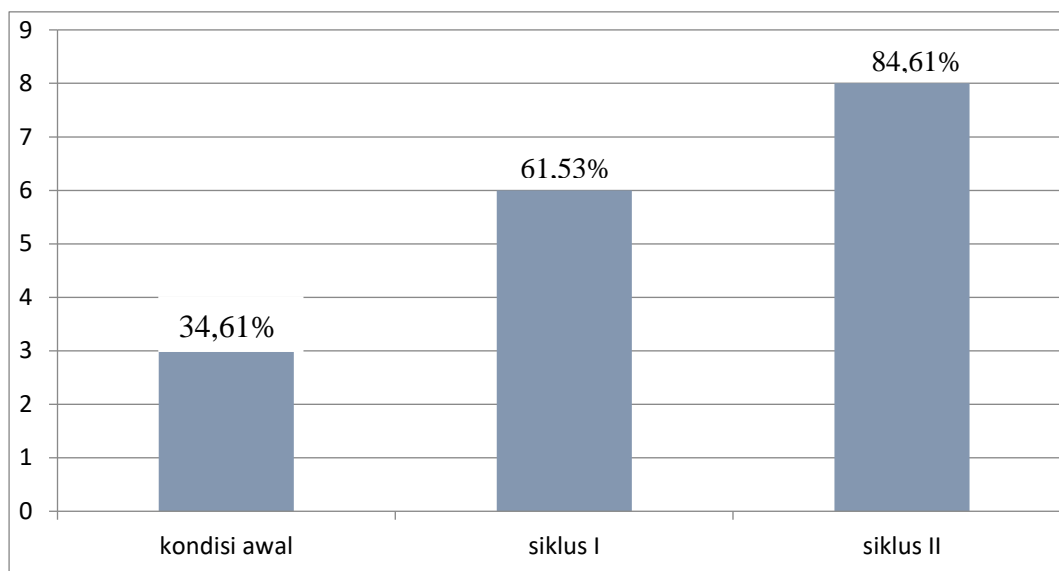


Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua diperoleh skor 71 dengan persentase 71%. Kegiatan berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu guru masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan, suara yang diucapkan kurang jelas, dan bahasa yang diucapkan kurang jelas sehingga membingungkan siswa. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu guru mengajak siswa untuk berdo'a, pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat dan menutup pelajaran. Kegiatan pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dilakukan oleh guru kelas IVC. Diperoleh skor 81 dengan persentase 81%. Kegiatan berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru yaitu pemilihan model pembelajaran dengan materi yang tepat, komunikasi guru dengan siswa dan menutup pelajaran.

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua di peroleh skor 85 dengan persentase sebesar 85%. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Diantara kekurangan guru tersebut terdapat pula kelebihan guru dalam membawakan materi yaitu komunikasi guru dengan siswa, kelancaran menjelaskan materi dan ketepatan dalam memilih model pembelajaran dengan materi. Dari hasil penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat disetiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Rusman 2016) penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada data nilai awal siswa nilai rata-rata mencapai 59,61 dengan kriteria kurang, kemudian pada siklus I nilai rata-rata mencapai 65,38 dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.1 Perbandingan Hasil Belajar



Tabel 3.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

ketuntasan	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	9	16	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	10	4
Rata-rata	59,61	65,38	80
Persentase	34,61%	61,53%	84,61%

Berdasarkan tabel di atas penjelasan secara rinci ialah data nilai awal siswa yang tuntas ada 9 siswa dengan presentase 34,61% dari 25 siswa kelas IV, dengan nilai rata-rata 59,61. Pada siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan, terlihat dari hasil belajar di siklus I siswa yang tuntas ada 16 siswa dengan presentase 64% dengan nilai rata-rata 65,66. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas 22 dengan presentase 88% dan dengan nilai rata-rata 80.

Presentase kenaikan ketuntasan belajar tema cita-citaku pada muatan IPA materi siklus hidup makhluk hidup kelas IV di SD Negeri 027 Samarinda Ulu mengalami peningkatan.



Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada tema cita-citaku pada muatan pelajaran IPA dengan materi siklus hidup makhluk hidup. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh (Rusman 2016) bahwa model *kooperatif learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk aktif dalam berkerjasama dan kreatif dalam menyusun tahap tahapan sesuai dengan materi. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini didukung beberapa penelitian yang sejalan. Penelitian pertama oleh (Lia Rosinata Purba 2018) tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *kooperatif learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas V SD Negeri 023 Samarinda Utara dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,53 dengan presentase ketuntasan 80,76% pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 74,61 dengan presentase 84,61%. Penelitian lain dari (Sugiyanto 2013) tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *kooperatif learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas V SD Negeri 03 karang anyar siklus I dengan presentase sebesar 71% dan meningkat pada siklus II dengan presentase sebesar 96%. Jadi keterkaitan penelitian relevan di atas dengan penelitian saya adalah sama sama menggunakan model *kooperatif learning* tipe *group investigation* dan berhasil meningkatkan hasil belajar pada siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan penerapan model *kooperatif learning* tipe *group investigation* pada materi siklus hidup makhluk hidup pada kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan hasil belajar siklus I didasarkan pada nilai rata-rata kelas dari kondisi awal sebesar 59,61 dengan presentase 34,61% dan meningkat pada siklus I menjadi 65,38 dengan presentase 61,53%. Dan dilanjutkan pada siklus II, Pada siklus II hasil belajar dapat dikatakan berhasil karena memenuhi indikator ketuntasan minimal, yaitu 75% siswa mendapat nilai 70. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 80 dengan presentase 84,61% dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh presentase sebesar 64%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif meng investigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 40%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 40% dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan



kedua diperoleh persentase sebesar 68,75%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 40%, siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 70%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 70%, dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%. Aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 81,5%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 70%, siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 70%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 90% dan siswa yang aktif dalam menyusun gambar metamorfosis hewan sebanyak 70%. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 87,5%. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu yang aktif menginvestigasi sebanyak 90%, siswa yang aktif berdiskusi sebanyak 70%, siswa yang aktif dalam berkerjasama sebanyak 70% dan siswa yang aktif dalam menyusun tahapan metamorfosis sebanyak 90%.

3. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 64 dengan persentase sebesar 64%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 85 dengan persentase 85%. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 81 dengan persentase 81%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 85 dengan persentase 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IVC SD Negeri 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifprabowo, T., & Musfiqon. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. (Suryani, Ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arumsari, M. D. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Bunyi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupon Kecamatan Pringsurat Kabupaten Tamanggung Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Djamarah, S. B. (2014). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfachmi, A. K. (2016). Pengantar Ilmu Pendidikan. Pamulang: Erlangga.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khuluqo, I. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D. (2014). Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.
- Muliawan, J. U. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



-
- Rosinata, L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 023 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suardi, M. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyanto. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Group Investigation Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karang Anyar Kabupaten Grobongan Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tampubolon, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. (S. Saat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.